

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA PT. BPR MITRA BALIJAYA MANDIRI DAN PT. BPR CAHAYA BINA WERDHI DENGAN PENDEKATAN *BALANCED SCORECARD*

Kadek Yenni Widiastiti¹
I Ketut Yadnyana²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: yenniwidiastiti@yahoo.co.id/ tlp: 0878 62455512

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi dengan pendekatan *Balanced Scorecard*. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) dan teori harapan (*expectancy theory*). Sampel pada perspektif keuangan adalah laporan laba/rugi dan neraca per bulan tahun 2010-2012, sampel kepuasan pelanggan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi berjumlah 87 nasabah dan 91 nasabah dan sampel kepuasan karyawan berjumlah 20 karyawan dan 35 karyawan. Uji statistik parametrik yang digunakan yaitu *independent sample t-test* pada perspektif keuangan. Dan menggunakan uji statistik non parametrik pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rata-rata kinerja perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, serta perspektif pembelajaran dan pertumbuhan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kinerja PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri lebih unggul dibandingkan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi dilihat

Kata Kunci: *Balanced Scorecard*, Kinerja, BPR

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in the average performance of PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri and PT. BPR Cahaya Bina Werdhi the *Balanced Scorecard* approach. The foundation of the theory used in this study is the theory of goal setting and theoretical expectations. Samples on the financial perspective is the profit / loss and balance sheet per month in 2010-2012, sample customer satisfaction PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri and PT. BPR Cahaya Bina Werdhi totaled 87 clients and 91 clients and employee satisfaction sample of 20 employees and 35 employees. Statistical parametric test used the independent sample t-tests on the financial perspective. And using non-parametric statistical tests on the customer perspective, internal business processes and learning and growth perspective by using the *Mann-Whitney U* test Hypothesis testing results show that the average performance of the financial perspective, customer perspective, internal business processes, and learning and growth perspective PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri and PT. BPR Cahaya Bina Werdhi have differences. Based on the results of hypothesis testing the performance of PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri superior to PT. BPR Cahaya Bina Werdhi views

Keywords: *Balanced Scorecard*, Performance, BPR

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini, menyebabkan perusahaan-perusahaan harus melakukan evaluasi kinerja pada perusahaannya. Persaingan yang sangat kompetitif menyebabkan perusahaan mengalami pengurangan laba apabila tidak mampu bersaing dengan para kompetitor yang ada. Sehingga penilaian kinerja sebuah perusahaan merupakan hal yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan agar mampu melakukan evaluasi kinerja pada perusahaannya dan mampu bersaing di era globalisasi ini.

Banyak perusahaan-perusahaan masih menggunakan cara pengukuran konvensional, yaitu mengukur kinerja perusahaan dengan hanya menggunakan rasio keuangan saja untuk mengukur kinerja perusahaan. Padahal untuk mengatakan suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau buruk tidak dapat dilihat dari rasio keuangan saja, tetapi masih banyak faktor-faktor lain (non keuangan) yang harus dipertimbangkan. Maka pengukuran kinerja dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* perlu dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Kaplan & Norton (2000:136) *balanced scorecard* menyediakan suatu tujuan-tujuan strategis organisasi yang terangkum dalam seperangkat tolak ukur kinerja yang akan saling berhubungan satu sama lainnya. Dengan pengukuran kinerja menggunakan *balanced scorecard* perusahaan dapat berfokus pada tujuan jangka panjang perusahaan. Pengukuran ini tidak hanya melihat dari rasio keuangan tetapi juga mengukur rasio-rasio non keuangan, yaitu dari perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Balanced Scorecard bukan hanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan saja tetapi dapat dijadikan untuk menentukan strategi-strategi perusahaan jangka panjang (Sinha, 2006). *Balanced Scorecard* juga dijadikan alat manajemen untuk melakukan pengendalian terhadap strategi-strategi perusahaan (Mooraj *et al*, 1999).

Pada PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi telah melakukan pengukuran kinerja, tetapi kedua BPR ini masih menggunakan pengukuran kinerja secara konvensional untuk mengukur kinerja perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan antara PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi bila diukur dengan pendekatan *balanced scorecard*. Pada laporan neraca dan laba/ rugi per bulan selama tahun 2010, 2011, dan 2012, terlihat rata-rata *asset* dari PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri selalu mengalami peningkatan pada tahun 2010-2012, berbeda halnya dengan rata-rata *asset* PT BPR Cahaya Bina Werdhi yang selalu mengalami penurunan pada tahun 2010-2013. Maka daripada itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian kepada dua BPR ini. Dengan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahas mengenai “ Analisis Perbandingan Kinerja PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi Dengan Pendekatan *Balanced Scorecard*.”

K. Yenni Widiastiti dan I Ketut Yadnyana. Analisis Perbandingan Kinerja...

Pada penelitian ini menggunakan teori penetapan tujuan (*goal setting theory*) yang merupakan suatu model individual yang menginginkan suatu perusahaan memiliki sebuah tujuan, memilih sebuah tujuan dan menjadi termotivasi mencapai tujuan-tujuan perusahaan (Birnberg dalam Budiharjo, 2008). Teori ini menjelaskan bahwa tujuan mempunyai hubungan erat dengan kinerja. Semakin sulit tujuan sebuah perusahaan maka kinerja yang dicapai akan baik.

Selain itu teori penetapan tujuan *expectancy theory* juga merupakan teori yang mempunyai implikasi yang besar pada penelitian ini. Teori ini awalnya dikembangkan oleh Vroom lalu teori ini dilanjutkan oleh Porter-Lawler untuk memberikan suatu kerangka konseptual dalam pendesainan sebuah pengelolaan kinerja terpadu dan dengan *balanced scorecard* (Mulyadi, 2007: 423). Teori ini mengemukakan bahwa kepuasan mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja.

Menurut Mulyadi (2007:419) menyatakan bahwa penilaian kinerja dikatakan sebagai penentu efektivitas operasional suatu organisasi berdasarkan standar, sasaran ataupun kriteria yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya. Penilaian kinerja merupakan landasan untuk mendesain sebuah sistem penghargaan yang bertujuan agar karyawan menghasilkan kinerja yang sejalan dengan harapan perusahaan.

Pengukuran kinerja dikatakan sebagai suatu kegiatan pengukuran kerja yang dilihat dari seluruh rantai nilai yang dapat memberikan sebuah umpan balik terhadap manajemen untuk menyediakan informasi mengenai seberapa baik suatu aksi tersebut dapat mewakili sebuah rencana. Pengukuran kinerja harus dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, maka diperlukan penilaian kinerja yang tidak hanya melihat dari rasio keuangan tetapi juga mempertimbangkan

dari rasio non keuangan. Maka penilaiannya dengan *balanced scorecard* sangat diperlukan

Balanced scorecard merupakan suatu perencanaan strategis yang mempunyai tujuan untuk menyelaraskan kegiatan perusahaan dengan visi ataupun misi perusahaan tersebut (Ali Khozein, 2012). *Balance Scorecard* terdiri dari dua kata, yaitu *balanced* dan *scorecard*. *Scorecard* adalah kartu hasil yang digunakan untuk mencatat kinerja seseorang dan kinerja tersebut akan dibandingkan dengan kinerja sesungguhnya. Sedangkan kata *balanced* artinya kinerja personel diukur seimbang antara empat perspektif *balanced scorecard*.

Menurut Mulyadi (2007: 432) *balanced scorecard* terdiri dari empat perspektif yaitu : (1) perspektif keuangan mempunyai fokus utama terhadap kinerja keuangan perusahaan, menurut Kaplan & Norton (2000:137) pengukuran kinerja keuangan perusahaan menunjukkan apakah sebuah perencanaan ataupun pelaksanaan strategi dapat memberikan perbaikan bagi keuntungan perusahaan, (2) perspektif pelanggan mempunyai fokus utama pada kepuasan pelanggan, (3) perspektif proses bisnis internal berfokus pada kinerja internal di dalam sebuah perusahaan, (4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berfokus terhadap kinerja personel secara keseluruhan, sumber dari proses pembelajaran dan pertumbuhan adalah dari sumber daya manusia, prosedur organisasi dan sistem

K. Yenni Widiastiti dan I Ketut Yadnyana. Analisis Perbandingan Kinerja...

Menurut Mulyadi (2007:423) keunggulan dari *Balanced scorecard* adalah *balanced scorecard* dapat memberikan suatu pengukuran yang seimbang, karena diukur bukan hanya dari rasio keuangan saja melainkan diukur dengan rasio non keuangan juga. *Balanced scorecard* juga mengukur kinerja dengan menyeluruh dan dapat mengukur hal-hal yang sulit diukur, selain itu *balanced scorecard* dapat menyelaraskan kegiatan usaha suatu perusahaan dengan visi ataupun misi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk komparatif pada penelitian ini, objek penelitian adalah pada PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya bina Werdhi yang berlokasi di Jl. Raya Kesambi No. 103 X Badung dan Jl. Merta Sari Kerobokan Kelod Badung. Penulis menggunakan empat variabel dalam penelitian ini yaitu, (1) kinerja perspektif keuangan diukur menggunakan rasio *ROI* dengan rumus $ROI = (EAT/ \text{Total Aktiva}) \times 100\%$ (Gitman, 2003: 65), *ROI* digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan pada seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih, (2) kinerja perspektif pelanggan diukur dengan menggunakan skala likert dengan empat jawaban kuesioner yaitu Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Kurang Setuju (KS) = 2, dan Tidak Setuju = 1. Jawaban responden tersebut akan dikalsifikasikan menjadi dua yaitu, pernyataan ya (positif) bila jawaban responden 60-100% menjawab SS dan S dan kinerja dapat diklasifikasikan baik, sedangkan jawaban responden tidak (negatif) bila jawaban responden 0-59% menjawab iya (positif) maka kinerja diklasifikasikan buruk.

Kuesioner pada perspektif pelanggan memuat mengenai: keandalan karyawan dan kemampuan karyawan untuk memberikan pelayanan, daya tangkap karyawan untuk menyerap informasi, jaminan keamanan, keramahan karyawan, komunikasi dan suasana kerja di BPR, (3) perspektif proses bisnis internal juga menggunakan teknik yang sama pada perspektif pelanggan. Kuesioner pada perspektif proses bisnis internal mengenai : proses menjalankan prosedur, ketersediaan sarana BPR, dan persepsi karyawan, (4) perspektif pembelajaran dan pertumbuhan diukur dengan pernyataan positif dan negatif yang menggunakan teknik yang sama pada perspektif pelanggan dan perspektif proses bisnis internal. Kuesioner pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memuat mengenai rekan kerja, penghargaan yang diberikan, pendidikan untuk menunjang kualitas SMD, pelatihan karyawan, komitmen

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif berupa sejarah berdirinya PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi, struktur organisasi, visi, dan misi kedua BPR. Selain itu data kuantitatif penelitian ini adalah laporan keuangan per bulan selama tahun 2010-2012, dan data jumlah karyawan serta. Populasi pada perspektif keuangan adalah laporan keuangan per bulan selama tahun 2010-2012 kedua BPR, populasi kepuasan pelanggan adalah seluruh nasabah PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri yang berjumlah 666 nasabah, PT. BPR Cahaya Bina Werdhi berjumlah 1.025 nasabah dan populasi kepuasan karyawan adalah seluruh karyawan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi yang masing-masing berjumlah 20 dan 35 karyawan.

K. Yenni Widiastiti dan I Ketut Yadnyana. Analisis Perbandingan Kinerja...

Sampel pada perspektif keuangan adalah laporan laba/rugi dan neraca per bulan kedua BPR dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kesengajaan (Sugiyono, 2009: 122), sampel pada kepuasan pelanggan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan

Pada PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri jumlah sampelnya adalah 87 responden dan pada PT. BPR Cahaya Bina Werdhi jumlah responden pelanggannya adalah 91 responden dengan teknik pengambilan sampelnya adalah *accidental sampling* yaitu, pengambilan sampel secara kebetulan (Sugiyono, 2009: 122). Sedangkan untuk sampel kepuasan karyawan berjumlah 20 karyawan untuk PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri dan 35 karyawan untuk PT. BPR Cahaya Bina Werdhi, teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode sensus atau sampling jenuh yaitu, teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009: 123).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner. Peneliti juga melakukan pengujian instrumen yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen. Peneliti

melakukan uji normalitas. dengan statistik *Kolgomorov-Smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> \alpha$ (Ghozali, 2006: 115).

Pada pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji statistik parametrik pada perspektif keuangan dan uji yang digunakan adalah *independent sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang tidak saling berhubungan, bila probabilitas (*p value*) $\geq \alpha : 2 = 0.025$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Sedangkan uji statistik non parametrik diuji pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan uji yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney U* yaitu untuk menguji hipotesis yang bersifat komparatif dua sampel yang independen (Sugiyono, 2009: 322), jika : *Asymp. Sig. (2-tailed)* $\geq \alpha : 2 = 0.025$ maka H_0 diterima dan begitu sebaliknya.

Rumusan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Perspektif keuangan:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$, rata-rata kinerja perspektif keuangan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi tidak mempunyai perbedaan

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2$, rata-rata kinerja perspektif keuangan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan

Perspektif pelanggan:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif pelanggan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi tidak mempunyai perbedaan

K. Yenni Widiastiti dan I Ketut Yadnyana. Analisis Perbandingan Kinerja...

H_2 : $\mu_1 \neq \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif pelanggan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan

Perspektif proses bisnis internal:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif proses bisnis internal PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi tidak mempunyai perbedaan

H_3 : $\mu_1 \neq \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif proses bisnis internal PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan

Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi tidak mempunyai perbedaan

H_4 : $\mu_1 \neq \mu_2$ rata-rata kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT BPR Mitra Baliyaya Mandiri berdiri sejak tanggal 9 September 1993. Sebelumnya nama PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri adalah PT. BPR Bali KopKuta Mandiri. BPR ini berlokasi di Jl. Raya Kesambi No. 103 X Badung. Visi dari BPR ini

adalah mewujudkan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di pedesaan serta mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur.

PT. BPR Cahaya Bina Werdhi berdiri sejak tanggal 3 Maret 1992, berawal dari ide kumpulan beberapa orang untuk mendirikan sebuah Bank. Visi dari BPR Cahaya Bina Werdhi adalah meningkatkan perekonomian nasional dengan memberikan *service* terbaik demi kenyamanan nasabah.

Deskripsi Hasil Pengujian

Hasil uji validitas PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT BPR Cahaya Bina Werdhi memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,3 sehingga instrumen pelanggan dapat dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas kedua BPR dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* diatas 0,60.

Pada perspektif keuangan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri lebih tinggi daripada PT. BPR Cahaya Bina Werdhi, hal ini ditunjukkan melalui rata-rata *asset* dan perhitungan *ROI* per bulan selama tahun 2010-2012 yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 1.
Return On Investment (ROI) PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri

Tahun	Rata-Rata <i>Asset</i>	Rata-Rata <i>EAT</i>	Rata-Rata <i>ROI</i>
2010	10.506.812.600	199.931.204	1,85
2011	11.591.254.562	274.759.304	2,37
2012	14.465.309.775	480.188.375	3.24

Tabel 2.
Return On Investment (ROI) PT. BPR Cahaya Bina Werdhi

Tahun	Rata-Rata <i>Asset</i>	Rata-Rata <i>EAT</i>	Rata-Rata <i>ROI</i>
2010	45.424.325.667	787.224.051	1,7
2011	41.432.865.050	603.866.060	1.46
2012	38.802.373.583	436.901.991	1,13

Berdasarkan jawaban kuesioner PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi menunjukkan bahwa kinerja kedua BPR dapat dikalsifikasikan baik, yaitu jawaban positif PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri sebesar 92 persen pada perspektif pelanggan, 97 persen pada perspektif proses bisnis internal, dan 99 persen pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan. Sementara jawaban positif PT. BPR Cahaya Bina Werdhi sebesar 87 persen pada perspektif pelanggan, 77 persen pada perspektif proses bisnis internal dan 87 persen pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan,

Pada uji normalitas data perspektif keuangan berdistribusi normal dan karena berdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik, sementara data pada perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan statistik non-parametrik.

Penelitian ini menguji hipotesis perspektif keuangan dengan uji *independent sample t-test* karena data pada perspektif keuangan tidak berdistribusi normal. Pada Tabel 3 terlihat nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha : 2 = 0,025$ hal ini berarti

H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga rata-rata kinerja perspektif keuangan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan.

Pada perspektif pelanggan menggunakan uji statistik non-parametrik, uji statistik non-parametrik yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney U*. Pada Tabel 3 terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.001 < \alpha (\alpha : 2 = 0,025)$, hal ini berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak sehingga rata-rata kinerja perspektif pelanggan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan.

Pada perspektif proses bisnis internal menggunakan uji statistik non-parametrik, uji statisti non parametrik yang digunakan adalah uji *Mann-Whitney U*. Pada Tabel 3 terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 > \alpha (\alpha : 2 = 0,025)$, hal ini berarti H_3 diterima dan H_0 ditolak sehingga rata-rata kinerja perspektif proses bisnis internal PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan.

Pada perspektif pembelajaran dan pertumbuhan juga menggunakan uji statistik non- parametrik dengan uji *Mann-Whitney U*. Berdasarkan hasil pengujian data menggunakan SPSS pada Tabel 3, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.001 < \alpha (\alpha : 2 = 0,025)$, hal ini menunjukkan H_4 diterima dan H_0 ditolak sehingga rata-rata kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan PT. BPR Mitra Baliyaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan.

Tabel 3.

Hasil Uji Statistik Parametrik dan Non-parametrik

Uji Parametrik	Perspektif	Nilai	Mean
		Probabilitas	
	Keuangan	0.000	
	PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri		2.465
	PT. BPR Cahaya Bina Werdhi		1.4447
Uji Non-parametrik	Perspektif	Nilai Asymp. Sig. (2- tailed)	Mean
	Pelanggan	0.001	
	PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri		101.97
	PT. BPR Cahaya Bina Werdhi		77.75
	Proses Bisnis Internal	0.000	
	PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri		39.63
	PT. BPR Cahaya Bina Werdhi		21.36
	Pembelajaran dan Pertumbuhan	0.001	
	PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri		36.93
	PT. BPR Cahaya Bina Werdhi		22.90

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kinerja perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi mempunyai perbedaan, hal ini berarti H_1 , H_2 , H_3 , dan H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Pada hasil kuesioner pelanggan dan karyawan menunjukkan klasifikasi baik pada kedua BPR, tetapi pada PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri hasil kuesioner

pelanggan dan karyawan mempunyai nilai yang lebih tinggi, sehingga dapat disimpulkan kinerja PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri setelah diukur menggunakan *balanced scorecard* mempunyai kinerja yang baik dan lebih unggul daripada PT. BPR Cahaya Bina Werdhi. Hal ini disebabkan karena rata-rata *asset* dan *ROI* PT. BPR Cahaya Bina Werdhi selalu mengalami penurunan selama tahun 2010-2012. Selain itu berdasarkan hasil kuesioner PT. BPR Cahaya Bina Werdhi menunjukkan klasifikasi baik dan berbeda halnya dengan perspektif keuangan yang cenderung menurun, hal ini berarti PT. BPR Cahaya Bina Werdhi belum mampu menyeimbangkan antara aspek keuangan dan non keuangannya.

Saran dan Keterbatasan Penelitian

Pada PT. BPR Mitra Balijaya Mandiri dan PT. BPR Cahaya Bina Werdhi diharapkan dapat melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan *balanced scorecard* karena dengan pendekatan *balanced scorecard* BPR tidak hanya dapat menetapkan tujuan jangka pendek tetapi dapat menetapkan tujuan jangka panjang. Selain itu *balanced scorecard* bukan hanya dapat dipakai untuk mengukur kinerja BPR melainkan dapat digunakan untuk menentukan strategi-strategi perusahaan jangka panjang.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek dari penelitian yang terbatas dan pengukuran kinerja perspektif keuangan hanya menggunakan rasio *ROI* dan tidak melakukan pengukuran kinerja perspektif keuangan dengan rasio yang lainnya seperti, rasio *profit margin* ataupun rasio *ROE*.

REFERENSI

- Ali Khozein. 2012. Balanced Scorecard Should be Attention More in Organizations. *International Journal of Research in Management*, Vol: 1, pp: 38
- Bayu Waspodo. 2009. Kerangka Kerja Pengukuran Kinerja berdasarkan *Balanced Scorecard* untuk Departemen Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi*, 5(1): h:65-78.
- Budiharjo, C. 2008. Analisis Pengaruh Kepuasan Kerja, Kepemimpinan dan Komitmen Organisasional terhadap Semangat Kerja Karyawan (Studi pada Balai Latihan Kerja dan Industri Semarang. *Skripsi* Program Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, J. Lawrence. 2003. *Principle of Managerial Finance*. 10th Edition. Boston: Addison and Wesley, Inc
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton (Peter R. Yosi Pasla, Penerjemah). 2000. *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton (Peter R. Yosi Pasla, Penerjemah). 2000. *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Terpadu Pengelolaan Kinerja Personel Berbasis Balance Scorecard*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mooraj, Stella, Daniel Oyon and Didier Hostettler. 1999. The Balanced Scorecard: a Necessary Good or an Unnecessary Evil. *European Management Journal*, 17(5), pp: 481–491.
- Sinha, Abhijit. 2006. Balanced Scorecard : A Strategic Management Tool. *Vidyasagar University Journal Of Commerce*, 11, pp: 71-81.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta

